

Research Article

Program Pembelajaran Literasi Al-Qur'an Dalam Peningkatan Kualitas Bacaan Al-Qur'an Siswa Di SMP Muhammadiyah 57 Medan

Devi Yusnita Sinaga¹, Hasrian Rudi Setiawan²

1. Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara, devisinaga09n@gmail.com
2. Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara, hasrianrudisetiawan@gmail.com

Copyright © 2024 by Authors, Published by Risalah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0>).

Received : January 7, 2024

Revised : January 27, 2024

Accepted : Februari 14, 2024

Available online : March 3, 2024

How to Cite: Devi Yusnita Sinaga, and Hasrian Rudi Setiawan. 2024. "Program Pembelajaran Literasi Al-Qur'an Dalam Peningkatan Kualitas Bacaan Al-Qur'an Siswa Di SMP Muhammadiyah 57 Medan". Risalah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam 10 (1):27-38. https://doi.org/10.31943/jurnal_risalah.v10i1.1167.

Abstract: The purpose of this study is to evaluate the impact of the Al-Qur'an literacy program on students at SMP Muhammadiyah 57 Medan's capacity to read the Al-Qur'an. A qualitative approach utilizing case studies is the study methodology used, and data is gathered through classroom observations, interviews, and documentation. The study's findings indicate that a teacher's knowledge of and expertise instructing from the Al-Qur'an is crucial, particularly when it comes to helping Muhammadiyah 57 Medan Middle School students acquire Al-Qur'anic literacy. It has been demonstrated that Al-Qur'an literacy improves the caliber of students' Al-Qur'anic readings. Students can develop their reading comprehension, get a better understanding, and become more adept at memorization of the Al-Qur'an through the Al-Qur'an literacy program. This program enhances students' spiritual ideals and memorizing abilities in addition to helping them gain a thorough comprehension of the Qur'an.

Keywords : Literacy, Reciteng Al-Qur'an, Islamic Religious Education.

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi dampak program literasi Al-Qur'an terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa SMP Muhammadiyah 57 Medan. Pendekatan kualitatif dengan menggunakan studi kasus adalah metodologi penelitian yang digunakan, dan data dikumpulkan melalui observasi kelas, wawancara, dan dokumentasi. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan dan keahlian seorang guru dalam mengajar Al-Qur'an sangat penting, terutama dalam membantu siswa SMP Muhammadiyah 57 Medan dalam memperoleh literasi Al-Qur'an. Literasi Al-Qur'an terbukti meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an siswa. Siswa dapat mengembangkan

pemahaman bacaannya, memperoleh pemahaman yang lebih baik, dan semakin mahir menghafal Al-Qur'an melalui program literasi Al-Qur'an. Program ini meningkatkan cita-cita spiritual dan kemampuan menghafal siswa selain membantu mereka memperoleh pemahaman menyeluruh terhadap Al-Qur'an.

Kata Kunci: Literasi, Al-Qur'an, Pendidikan Agama Islam.

PENDAHULUAN

Informasi disampaikan melalui berbagai saluran, dan literasi dipandang sebagai hal yang penting. Mengingat literasi merupakan salah satu tolak ukur pembangunan suatu negara, maka Indonesia ingin menciptakan budaya literasi guna melahirkan generasi yang lebih baik di berbagai bidang. Budaya literasi dipandang sebagai strategi yang berhasil untuk meningkatkan minat dan kapasitas belajar anak-anak saat mereka berlatih berbicara, mendengarkan, menulis, dan membaca. Dengan menumbuhkan budaya membaca, siswa diyakini dapat belajar mandiri dari buku dan sumber informasi lainnya. Namun pada kenyataannya, literasi tertulis—seperti buku dan Alquran—kurang umum di kalangan generasi muda saat ini. Remaja biasanya menyerah pada latihan literasi tertulis karena mereka lebih memilih menggunakan teknologi untuk mencari informasi yang berguna. Untuk mengatasi hal tersebut, SMP Muhammadiyah 57 Medan membentuk budaya literasi yang mewajibkan siswanya mempelajari Al-Qur'an sebelum memulai kelas. Dengan membiasakan anak membaca Al-Qur'an, meningkatkan semangat dan pemahaman bacaannya, serta membantu mengembangkan karakter Islami, langkah ini berupaya mengurangi perilaku buruk siswa. Kajian “Program Pembelajaran Literasi Al-Qur'an dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Qur'an Siswa di SMP Muhammadiyah 57 Medan” dilakukan untuk menyikapi keadaan tersebut. Karena pemahaman terhadap Al-Quran merupakan salah satu komponen kemampuan berbahasa yang mencakup membaca, menulis, berbicara, mendengarkan, dan berpikir, maka pemahaman tersebut juga termasuk dalam pengertian literasi. Akibatnya, terdapat keterkaitan yang erat antara literasi dan Al-Qur'an, dan pemahaman terhadap Al-Qur'an dipandang memerlukan literasi.

Pesan Allah SWT yang disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW dan para sahabatnya dikenal dengan Al-Qur'an. Nama lain Al-Qur'an adalah Al-Furqan, istilah Arab yang berarti pembedaan (Ash-shiddieqy, 2014). Mengenai nomenklatur, para akademisi menawarkan penafsiran Al-Qur'an yang beragam berdasarkan perspektif dan keahlian masing-masing. Berikut beberapa definisi Al-Qur'an yang diberikan oleh para akademisi:

1. Imam Jalaluddin al-Suyuthy, seorang ahli Tafsir, menggambarkan Al-Qur'an sebagai kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dalam karyanya “Itmam al-Dirayah” dengan maksud untuk melemahkan pihak-pihak yang berbeda pendapat.
2. Muhammad Ali al-Shabuni berpendapat bahwa Al-Qur'an adalah kalam Allah yang tiada taranya dan diturunkan kepada Nabi dan Rasul terakhir, Muhammad SAW, oleh malaikat Jibril a.s. Al-Qur'an ditulis dalam mushaf dan kemudian diturunkan kepada kita secara mutawatir. Membaca dan mempelajari Surat Al-Fatihah melalui Surat An-Nas dianggap sebagai ibadah.
3. Al-Qur'an adalah firman Allah SWT yang tertulis dalam bahasa Arab yang diturunkan secara rasional kepada Nabi Muhammad SAW, menurut Ushul al-Fiqh karya As-Syekh Muhammad al-Khudhary Beik. Selanjutnya kita menerima Al-Qur'an secara

mutawatir dan dituangkan dalam mushaf, dimulai dari surah Al-Fatihah dan diakhiri dengan surah An-Nas (Daulay, 2023).

Alquran dan literasi mempunyai sejarah panjang bersama dalam sejarah Islam. Kata "ikra" yang berarti "membaca" muncul dalam wahyu pertama, al-Alaq. Amanat ini menjadi landasan bagi pengembangan budaya literasi di kalangan umat Islam, khususnya kemampuan membaca dan menulis. Menurut Mujib, landasan ini memungkinkan kita menelusuri asal muasal budaya literasi dalam Islam hingga Nabi Muhammad (sallallahu 'alayhi wa sallam) yang mengumpulkan dan menulis Al-Qur'an hingga akhirnya menghasilkan Mushaf (Al-Qur'an). (Mujib, 2017). Kekayaan dan kedalaman Islam dapat diakses oleh mereka yang memupuk budaya literasi. Sejak awal berdirinya, Islam merupakan agama berbasis ilmu pengetahuan yang mengedepankan keselarasan antara kehidupan dunia dan akhirat (Minarti, 2022). Belajar mengaji dapat dilakukan di rumah, di masjid, madrasah, dan lembaga ilmu pengetahuan lainnya, serta tempat dan waktu lain di Indonesia. Namun berbeda dengan sekolah umum, pembelajaran Al-Qur'an masih minim sehingga mengakibatkan rendahnya pengetahuan akhlak dan rendahnya kesadaran siswa akan pentingnya membaca dan mempelajari Al-Qur'an. Sebagai pemimpin masa depan negara, siswa harus mewaspadai skenario ini karena dapat berdampak negatif terhadap hasil belajar mereka karena rendahnya moralitas dan kurangnya pemahaman membaca. Di Indonesia, rendahnya angka melek huruf dikaitkan dengan angka putus sekolah, kemiskinan, dan pengangguran, yang semuanya merupakan indikator rendahnya Indeks Pembangunan Manusia (Darma, 2022). Oleh karena itu, untuk melengkapi budaya literasi yang lebih luas, masyarakat harus segera membentuk budaya ilmiah, yaitu tradisi literasi, untuk menanamkan kebiasaan membaca dan memahami Al-Qur'an.

Program literasi Al-Qur'an dapat digunakan untuk mendorong budaya literasi Islam di kalangan siswa. Hal ini berupaya untuk mendorong santri agar membaca Al-Qur'an dengan penuh kesadaran dan mengkajinya sebagai pedoman hidup sehingga dapat menggunakan pedoman akhlak yang bersumber dari Al-Qur'an. Literasi Al-Qur'an berperan besar dalam menumbuhkan budaya membaca di sekolah dan dalam pengembangan keimanan, ketakwaan, dan akhlak yang tinggi. Pemerintah menetapkan sistem pendidikan nasional yang menumbuhkan keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia sesuai dengan peraturan perundang-undangan terkait, sesuai Pasal 31 ayat (3) UUD 1945 (Nur, 2021). Oleh karena itu, latihan literasi Al-Qur'an digunakan untuk mengupayakan pengembangan karakter siswa, khususnya akhlak mulia, yang dirasa penting. Dengan memberlakukan undang-undang terkait program literasi Al-Qur'an di sekolah, pemerintah daerah juga berupaya menetapkan batasan moral di kalangan siswa dan menjadikan membaca Al-Qur'an sebagai tradisi dan kebiasaan.

Gerakan Literasi Sekolah (GLS), sebuah upaya untuk meningkatkan budaya membaca dan membentuk karakter siswa, memasukkan literasi Al-Qur'an sebagai komponen fundamentalnya. Hal ini sejalan dengan Peraturan Nomor 23 Tahun 2015 yang mengatur tentang Pengembangan Karakteristik yang dikeluarkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Labudasari, 2019). Tujuan utama dari peraturan ini adalah untuk menumbuhkan budaya membaca yang positif di sekolah dengan mendorong siswa untuk meluangkan waktu 15 menit sebelum kelas dimulai untuk membaca buku selain buku teks. Umat Muslim juga membaca Alquran, dan ritual mereka mengikuti prinsip serupa.

Di sini literasi Al-Qur'an digalakkan melalui berbagai kegiatan keagamaan berkat seminar dan sosialisasi yang dilakukan oleh Dinas Pendidikan Sulawesi Selatan (Muslim, 2022). Sosialisasi Al-Qur'an oleh Lajnah Pentashih Al-Qur'an merupakan salah satu metode peningkatan literasi Al-Qur'an dari sudut pandang moderasi Islam. Inisiatif literasi Al-Qur'an juga telah diterapkan di sejumlah sekolah di Sulawesi Selatan, baik negeri maupun Islam. Meningkatkan literasi Alquran siswa menjadi tujuan dari semua program tersebut (Salim, 2023). Dalam hal ini, pemahaman terhadap literasi Al-Qur'an sangatlah penting karena dapat menjadi instrumen yang efektif untuk mempelajari dan mengajarkan Al-Qur'an dalam konteks akademis dan budaya.

Dalam hal ini kontribusi orang tua dan guru terhadap budaya literasi siswanya dalam membaca Al-Qur'an sangatlah bermanfaat. Diperlukan penelitian terhadap program literasi Al-Qur'an untuk mengetahui jenis kegiatan yang tercakup dalam program tersebut dan dampaknya terhadap peserta didik, dengan tujuan utama untuk meningkatkan budaya membaca Al-Qur'an. SMP Muhammadiyah 57 Medan, salah satu sekolah swasta yang menerapkan kurikulum literasi Al-Qur'an akan menjadi tempat penelitian ini. Tujuan program ini adalah untuk membantu siswa dalam mengembangkan akhlak dengan mengajarkan mereka cara membaca, memahami, dan menjelaskan makna Al-Qur'an.

Hal ini bertujuan melalui pelaksanaan latihan literasi Al-Qur'an, siswa akan terbiasa membaca Al-Qur'an dan mengembangkan pemahaman terhadap isinya. Hal ini dimaksudkan agar penerapan literasi Al-Qur'an dapat memberikan bekal kepada siswa dalam menjalani kehidupannya dengan membantu mereka menginternalisasikan ajaran-ajaran Al-Qur'an sebagai pedoman moral dan prinsip spiritual untuk akhirat. Dengan mengacu pada latar belakang informasi di atas, kita dapat menetapkan dua permasalahan kajian utama: (1) apa yang mendorong pengajar PAI di SMP Muhammadiyah 57 Medan untuk melakukan program literasi Al-Qur'an, dan (2) bagaimana guru PAI mengembangkan dan melaksanakan program literasi Al-Qur'an, dan (2) bagaimana guru PAI mengembangkan dan melaksanakan keluar dari program-program ini? Fokus utama penelitian ini adalah program literasi Al-Qur'an guna membantu pembaca memahami berbagai faktor yang terlibat.

METODE PENELITIAN

Metode kualitatif, yaitu metodologi penelitian yang berkaitan dengan penerapan logika ilmiah, pemeriksaan proses penalaran, dan dinamika hubungan antar fenomena, digunakan dalam penelitian ini (Azwar, 1999, hlm. 8). Menurut Dedy Mulyana (Mulyana, 2004, p. 160), penelitian semacam ini termasuk dalam kategori penelitian lapangan kualitatif. Dalam penelitian lapangan, fenomena dipahami dalam kaitannya dengan alam sekitarnya.

Beberapa metode yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini, antara lain: 1) Observasi. Metode pembelajaran sastra Al-Qur'an di kelas diobservasi untuk penelitian ini. Peneliti dapat memperoleh wawasan tentang interaksi antara guru dan siswa, metode pengajaran, dan reaksi siswa terhadap pelajaran dengan mengamati secara dekat guru saat mereka mengajar membaca ayat-ayat Al-Qur'an. Teknik observasi menawarkan pemahaman komprehensif tentang metodologi pengajaran Al-Qur'an dan variabel-variabel yang mempengaruhi kemanjurannya. 2) Percakapan, Guru peserta program sastra Al-Qur'an diwawancarai secara mendalam untuk memulai proses

penelitian. Melalui wawancara, peneliti dapat mengetahui lebih banyak tentang perspektif dan pengalaman guru sehubungan dengan program tersebut. 3) Pencatatan Penelitian ini menggunakan metode analisis dokumen. Kurikulum pendidikan Islam, bahan ajar, dan petunjuk Alquran termasuk di antara makalah yang diperiksa. Peneliti dapat lebih memahami arah, substansi, dan metodologi pendidikan Al-Qur'an dalam kerangka pendidikan Islam dengan menggunakan analisis dokumen.

Prosedur analisis data yang digunakan mengikuti empat langkah utama pendekatan Miles dan Huberman: pengumpulan data, reduksi data (pemilahan atau pemilihan data), kesimpulan, dan verifikasi. Untuk menilai keabsahan data, penelitian ini menggunakan triangulasi metodologi, yaitu triangulasi sumber, teknik, dan teori. Teknik ini membantu menjamin kualitas dan keandalan temuan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Faktor Pendorong Guru PAI Memprogramkan Literasi Al-Qur'an di SMP Muhammadiyah 57 Medan

Proses pengajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) mencakup pelatihan literasi Al-Qur'an secara efektif. Upaya perluasan peran guru PAI terlihat pada partisipasi dalam kampanye literasi Al-Qur'an. Berdasarkan hasil wawancara guru PAI, ada dua alasan yang saling berkaitan yang mendorong mereka mengembangkan program gerakan literasi Al-Qur'an yaitu:

1. Komponen internal yang berkaitan dengan tujuan dan pengalaman guru PAI: Pengalaman guru PAI—yakni berbagai kesempatan belajar yang mereka dapatkan—merupakan elemen yang sangat penting. Siswa di sekolah dasar hingga sekolah menengah atas selalu menyisihkan waktu khusus untuk membaca Al-Quran bersama sebelum memulai kegiatan pembelajaran. Pengalaman tersebut memotivasi guru PAI SMP Muhammadiyah 57 Medan untuk memasukkan kemampuan pemahaman membaca Al-Qur'an dalam pembelajaran PAI. Hal ini juga berlaku bagi pengajar PAI yang berkualifikasi tinggi dan telah menguasai tradisi pesantren seperti literasi Al-Qur'an.
2. Kapasitas membaca Al-Qur'an seseorang dipengaruhi oleh dua faktor luar: Keinginan wakil kepala sekolah untuk menaikkan jumlah Al-Qur'an yang diajarkan dalam kurikulum guru PAI merupakan faktor luar yang mempengaruhi keputusan guru. Selain itu, tolak ukur kemampuan siswa dalam membaca Al-Quran yang dapat diukur juga menjadi hal yang krusial. Guru PAI kemudian memberikan pretest kepada setiap siswa agar permintaan tersebut dapat dilaksanakan secara bertahap di seluruh kelas. Setiap siswa diharuskan berdiri selama pretest dan membaca satu ayat Alquran satu per satu. Berdasarkan hasil pretest, tingkat kemahiran siswa dalam membaca Al-Qur'an berkisar antara belum mahir hingga lancar total tartil. Tafsir siswa terhadap Al-Qur'an bisa berbeda-beda karena beberapa hal, antara lain karena kurangnya pengalaman membacanya dengan suara keras, orang tua yang tidak menganjurkan anaknya membaca di rumah, dan ketidaktahuan siswa akan pentingnya membaca Al-Qur'an. sebuah.

Dari hasil observasi di atas terlihat bahwa guru PAI telah memenuhi permintaan pengelola kurikulum, yang merupakan bentuk akuntabilitas pelaksanaan amanahnya, sekaligus sebagai langkah optimalisasi perannya secara seimbang dan sinergis. Sardiman mengatakan, peran seorang guru tidak hanya interaksi dengan siswa saja, namun juga

antar sesama guru, staf, dan lain-lain. Terlebih lagi, hasil uji terdahulu yang menunjukkan beragamnya kompetensi siswa dalam membaca Al-Qur'an menjadi sebuah fakta yang menjadi kondisi obyektif kemampuan literasi siswa dalam membaca Al-Qur'an. Tes awal ini, sebagai bentuk pengorganisasian kegiatan pendidikan, menunjukkan peran guru sebagai organisator. Evaluasi hasil tes awal mencerminkan peran guru sebagai evaluator. Selanjutnya, tindak lanjut terhadap literasi Al-Qur'an dalam pembelajaran mencerminkan optimalisasi peran guru sebagai mediator (Hamidi, Rio Romanda).

Peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) pada literasi membaca Al-Qur'an juga mencerminkan keterkaitannya dengan berbagai kompetensi guru. Kompetensi-kompetensi tersebut menjadi landasan keberhasilan pada proses pembelajaran Literasi Al-Qur'an (Taruna, Mulyani Mudis). Berikut adalah beberapa kompetensi guru yang terkait:

1. **Kompetensi Pedagogi:** Guru PAI perlu memiliki kemampuan pedagogi, seperti mengidentifikasi karakteristik siswa dan mengembangkan hasil penilaian untuk tujuan pendidikan. Dalam kegiatan literasi membaca Al-Qur'an, ini melibatkan pemahaman mendalam terhadap tingkat pemahaman dan kemampuan membaca setiap siswa, Dengan demikian guru dapat merancang pembelajaran yang sesuai dan efektif.
2. **Kompetensi Profesional:** Guru PAI diharapkan memiliki penguasaan terhadap pembelajaran Al-Qur'an dan kemampuan untuk mengembangkannya. Penguasaan ini mencakup pemahaman tafsir, tajwid, dan konteks sejarah Al-Qur'an. Guru juga perlu dapat mengembangkan materi pembelajaran yang sesuai dengan tingkat pemahaman siswa.
3. **Kompetensi Pribadi:** Kemampuan guru untuk mengikuti standar dan memberikan contoh menjadi kompetensi pribadi yang penting. Dalam literasi membaca Al-Qur'an, guru PAI perlu menjadi teladan dalam praktek membaca dan memahami Al-Qur'an dengan baik. Ini juga mencakup sikap-sikap pribadi yang mencerminkan nilai-nilai agama.
4. **Kompetensi Sosial:** Kompetensi sosial guru Pendidikan Agama Islam (PAI) juga memiliki relevansi pada kegiatan literasi membaca Al-Qur'an. Sikap inklusif, obyektif, kemampuan beradaptasi, dan komunikasi yang efektif di lingkungan baik dengan murid maupun sesama guru, tanpa memandang perbedaan latar belakang dan status, membantu menciptakan lingkungan pembelajaran yang positif dan mendukung.

Keempat kompetensi di atas merupakan prasyarat yang harus dimiliki seorang pendidik agar proses pembelajaran dapat berhasil. Setiap kompetensi ditentukan oleh pendidik itu sendiri. Guru yang kompeten adalah guru yang memiliki informasi dan bakat yang diperlukan untuk mengajar siswa secara efektif serta keterampilan yang diperlukan untuk melaksanakan tugasnya. Menurut (Yustiani, S.), agar seorang guru dapat disebut guru, ia harus menunjukkan bahwa ia mempunyai pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan. Hal ini dikenal dengan kompetensi mengajar profesional, berkualitas, mampu melaksanakan tugas, dan memiliki tingkat pengetahuan tertentu. Membaca Al-Quran merupakan salah satu komponen inti literasi agama Islam. Literasi Al-Qur'an merupakan komponen fundamental dalam ilmu agama Islam, dan mengembangkan budaya keagamaan di kelas sejak dini memerlukan latihan, teladan positif, dan pendampingan. Lembaga pendidikan di tingkat pasca sekolah

menengah dapat menerapkan aturan unik untuk inisiatif pendidikan agama tertentu. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya yang signifikan untuk merevitalisasi pengajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) guna meningkatkan pengetahuan siswa terhadap kandungan Al-Quran di lingkungan pendidikan. Pentingnya peningkatan peran yang kooperatif dan berkeadilan dari para pengajar PAI, orang tua, dan masyarakat juga ditekankan dalam hal ini. Mengingat hal ini, sikap terhadap metodologi dan tujuan pendidikan PAI harus diubah. Secara khusus, penekanannya harus ditempatkan pada penguasaan kognitif yang lebih mendalam daripada sekedar penguasaan kognitif wawasan keislaman. Dengan menggabungkan kompetensi-kompetensi ini, guru PAI dapat lebih memenuhi tanggung jawabnya untuk memasukkan latihan literasi ke dalam bacaan Al-Qur'an sekaligus memberikan pengaruh positif kepada siswa.

B. Metode Guru PAI dalam memprogramkan Literasi Al-Qur'an

Integrasi praktik literasi membaca Al-Qur'an dengan alokasi waktu 15 menit tidak bertentangan dengan kebijakan pelaksanaan literasi di sekolah, yang menetapkan waktu minimum, bukan waktu yang dianggap ideal, untuk membaca sebelum pembelajaran dimulai. Menurut Faradina, Nindya (2017), aspek terpenting untuk memotivasi siswa dalam membaca adalah frekuensi kegiatan membaca, bukan hanya sebatas pada aspek waktu. Penjadwalan waktu membaca juga tidak harus terbatas pada sebelum pelajaran, melainkan dapat dilakukan sebelum memulai pembelajaran maupun setelah pembelajaran. Hal terpenting dalam kegiatan pembiasaan adalah adanya jadwal yang konsisten. Integrasi literasi membaca Al-Qur'an pada proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat diimplementasikan di sekolah karena pelaksanaan literasi dapat dihubungkan pada kegiatan ekstrakurikuler, dan kokurikuler. Praktik mengintegrasikan literasi ke dalam proses kegiatan pembelajaran di kelas memungkinkan penyelarasan seluruh pembelajaran. Oleh karena itu, peran guru PAI dalam mengintegrasikan kegiatan membaca Al-Qur'an, sejalan dengan alokasi waktu, sesuai dengan kebijakan literasi sekolah yang mempertimbangkan kondisi obyektif permasalahan membaca Al-Qur'an siswa.

Latihan literasi membaca Al-Qur'an pada pembelajaran PAI pertama di SMP Muhammadiyah 57 Medan seringkali dilakukan dalam tiga langkah, seperti yang diungkapkan oleh guru PAI saat wawancara. Proses pembelajaran dimulai pada langkah pertama dan berlanjut seperti biasa. Hal ini meliputi memasuki kelas, mendengarkan guru memberi salam kepada kelas, dan berdoa bersama sebelum memulai pembelajaran. Guru PAI meminta kelas membuka Al-Quran yang diharapkan dibawa ke setiap kelas setelah kehadiran. Guru membimbing kelas dalam membaca Al-Quran bersama sebagai tahap kedua. Guru PAI berperan sebagai pendengar sekaligus pemantau saat siswa membacakan Alquran. Guru PAI mengajak siswa untuk membaca kembali ayat tersebut setelah melakukan koreksi, memastikan bahwa setiap siswa benar-benar terlibat dalam membaca Al-Qur'an. Guru PAI akan mendekat atau berhenti sejenak untuk memastikan siswa benar-benar membaca jika terlihat berpura-pura membaca. Setelah membaca khusyuk, hendaknya mereka berdoa bersama pada tahap ketiga dengan harapan mendapat keberkahan dari ayat-ayat Alquran yang telah mereka baca.

Metode pengulangan Al-Qur'an digunakan guru PAI untuk membantu siswa dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di SMP Muhammadiyah 57 Medan. Teks Al-Qur'an yang digunakan di setiap kelas adalah Juz 'Amma, yang dipilih oleh guru

Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk menyeimbangkan pengajaran Al-Qur'an kepada setiap siswa dengan tetap memperhatikan tingkat bacaannya yang bervariasi. Juz 'Amma dibacakan beberapa kali, sehingga setelah santri membacanya sampai selesai, mereka akan mulai membacanya dari awal sekali lagi. Mereka akan membacakan surat berikutnya pada pertemuan berikutnya jika waktu yang diberikan hanya setengah dari Juz 'Amma.

Salah satu cara untuk mengklasifikasikan proses pembelajaran program literasi Al-Qur'an dan pemilihan bahan bacaan adalah sebagai jenis program literasi agama yang dilaksanakan di ruang kelas. Oleh karena itu, kontribusi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam proses pembelajaran Al-Qur'an di SMP Muhammadiyah 57 Medan menunjukkan wujud nyata gerakan literasi sekolah yang dikaitkan dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas. Penggunaan Juz 'Amma sebagai alat pengajaran juga sejalan dengan prinsip literasi yang menonjolkan keutamaan membaca buku selain buku teks, khususnya kitab suci seperti Al-Quran (Billy Antoro, 2017). Keputusan ini disajikan sebagai upaya untuk mendukung dan memfasilitasi upaya pendidikan (Sitepu, 2014). Untuk meningkatkan sumber belajar yang dimanfaatkan, maka konten harus ditingkatkan. Temuan ini sejalan dengan temuan penelitian Zulaiha dan Busro yang menekankan bahwa kurangnya buku panduan khusus membaca Al-Qur'an cepat yang dapat digunakan guru untuk membantu siswa membaca Al-Qur'an dengan cepat menjadi salah satu faktor penyebab rendahnya tingkat pembelajaran Al-Qur'an (Zulaiha & Busro, 2020).

Guru PAI menjelaskan bahwa praktik literasi membaca Al-Qur'an melibatkan tahapan, metode, serta materi pembelajaran yang telah disesuaikan dengan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa dan beberapa alasan yang menentukan arah pembelajaran secara bertahap:

1. Tahap awal berfokus pada peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan lancar.
2. Kemudian tahap berikutnya, tujuannya adalah mengenalkan kebiasaan membaca Al-Qur'an secara teratur kepada peserta didik.
3. Langkah selanjutnya, tahap ketiga, fokus pada peningkatan mutu pembacaan Al-Qur'an siswa, memastikan bahwa mereka mampu membaca dengan mematuhi aturan tajwid, mencapai kefasihan, dan melatih tartil.

Terkait hal ini, guru Pendidikan Agama Islam (PAI) tidak memberikan penjelasan terperinci tentang isi kandungan suatu ayat Al-Qur'an yang sudah selesai di baca. Hal ini disebabkan karena pembahasan mengenai materi tersebut masih disesuaikan dengan kurikulum mata pelajaran PAI, mengikuti urutan materi di setiap tingkatan kelas. Sejauh ini, guru PAI telah melakukan penilaian terhadap peningkatan kualitas bacaan Al-Qur'an siswa. Menurutnya, penerapan kegiatan literasi Al-Qur'an pada siswa SMP Muhammadiyah 57 Medan sudah terlaksanakan dengan baik, kemudian hal ini dikarenakan prioritas utama saat ini adalah memastikan bahwa siswa dapat membaca Al-Qur'an tanpa kendala. Tujuan Pendekatan ini yaitu untuk melatih siswa membaca Al-Qur'an melalui praktik langsung, sehingga seiring waktu, mereka dapat membaca Al-Qur'an dengan lancar, teratur, sesuai dengan tajwid dan tartil. Penjelasan ini menunjukkan bahwa tahap pertama dan kedua dalam pendekatan pembelajaran literasi membaca Al-Qur'an bersifat saling terkait dan saling melengkapi, menciptakan tradisi membaca Al-Qur'an di lingkungan sekolah.

Pembiasaan ini mempunyai signifikansi penting karena menjadi upaya menanamkan nilai-nilai agama di sekolah, yang dapat diwujudkan ke dalam berbagai bentuk (Nurhidin, 2022). Sebagai konsekuensi, tujuan pembelajaran Al-Qur'an merupakan hasil dari dua tahap sebelumnya dalam metode Nderes Qur'an. Selanjutnya, guru Pendidikan Agama Islam (PAI) mengidentifikasi variasi respon peserta didik terhadap pembelajaran literasi Al-Qur'an dari satu kelas ke kelas lain. Meskipun demikian, respon siswa dapat digolongkan ke dalam beberapa tanggapan umum. Pertama, terdapat reaksi positif yang tercermin dalam antusiasme siswa yang merasa waktu pelajaran satu jam tidak cukup. Kedua, terdapat respon negatif yang terlihat pada sikap beberapa siswa yang terlihat memaksa diri, merasa malas, atau berusaha mengurangi waktu membaca dengan alasan bahwa yang terpenting adalah kemampuan membaca saja. Ketiga, ada respon netral yang dapat diidentifikasi dari siswa yang terlihat mengikuti program literasi membaca Al-Qur'an bersama tanpa menunjukkan reaksi yang kuat. Dalam penanganan keragaman respon siswa, guru PAI tetap melanjutkan pelaksanaan kegiatan mengaji secara bertahap pada jam pelajaran pertama. Namun, guru PAI memutuskan untuk mengurangi waktu membaca Al-Qur'an menjadi 15 menit di kelas yang membutuhkan. Keputusan ini diambil dengan tujuan membiasakan siswa membaca Al-Qur'an perlahan-lahan untuk meningkatkan kualitas bacaan mereka. Terhadap siswa yang tampak kurang bersemangat, guru PAI secara aktif memberikan perhatian, mendorong motivasi, dan memberikan pemahaman tentang keutamaan dan manfaat membaca Al-Qur'an.

KESIMPULAN

Program literasi Al-Qur'an di SMP Muhammadiyah 57 Medan telah menunjukkan sejumlah hasil positif dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an siswa. Dengan implementasi metode berulang, program ini berhasil mencapai beberapa tujuan kunci yakni: 1) Peningkatan pengucapan yang benar. Metode berulang memungkinkan siswa untuk secara konsisten mempraktikkan dan meningkatkan pengucapan huruf-huruf Al-Qur'an. Hasil evaluasi menunjukkan kemajuan signifikan dalam kemampuan siswa untuk membaca dengan benar. 2) Penguasaan Aturan Tajwid: Siswa secara berkala diajarkan dan melatih aturan tajwid melalui metode berulang. Dari praktik tersebut, diperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai ketentuan-ketentuan tajwid dan penerapannya dalam membaca Al-Qur'an. Peningkatan Penghafalan Ayat-ayat Penting: Metode berulang memfasilitasi pengulangan dan latihan penghafalan ayat-ayat penting. Siswa berhasil meningkatkan kemampuan penghafalan mereka, memperkuat hubungan mereka dengan teks Al-Qur'an. 3) Konsistensi dalam Latihan Harian: Penerapan latihan harian sesuai dengan metode berulang memastikan konsistensi dalam usaha meningkatkan literasi Al-Qur'an. Siswa terlibat dalam praktik yang berkelanjutan, yang membantu membentuk kebiasaan positif terkait dengan membaca Al-Qur'an. 4) Motivasi Siswa melalui Kegiatan Ekstrakurikuler: Program ini juga melibatkan kegiatan ekstrakurikuler, seperti kelompok tilawah Al-Qur'an, kompetisi membaca Al-Qur'an, dan kelas tambahan untuk hafalan. Hal ini tidak hanya meningkatkan motivasi siswa tetapi juga memperkaya pengalaman belajar mereka. 5) Evaluasi Berkala dan Penilaian Akhir Melalui evaluasi berkala dan penilaian akhir, program ini memonitor kemajuan siswa secara terus-menerus. Hasil evaluasi digunakan untuk penyesuaian program dan memberikan evaluasi yang konstruktif kepada siswa.

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat dikatakan bahwa program literasi Al-Qur'an SMP Muhammadiyah 57 Medan yang menggunakan teknik iteratif berhasil meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an siswa. Keberhasilan ini dapat menjadi contoh bagi lembaga pendidikan Islam lainnya atau menjadi landasan bagi pengembangan dan peningkatan lebih lanjut program literasi Al-Qur'an di tingkat sekolah yang lebih tinggi. Generasi yang sadar akan ajaran Al-Quran dan lebih bertakwa sebagian besar terbentuk karena program ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad,Zuhri. (2021). Metode Penelitian Kualitatif. syakir Media Press
- Ahmad Khotibul Umam, Didik Himmawan, & Jihan Fatmah. (2023). Learning Guidance in Creating Interest in Reading, Memorizing and Writing the Qur'an in Students of SDN II Jayalaksana Kedokan Bunder Indramayu. *Quality : Journal Of Education, Arabic And Islamic Studies*, 1(2), 52-60. <https://doi.org/10.58355/qwt.vii2.18>
- Ash-shiddieqy., Teungku M.Hasbi.(2014) Ilmu-Ilmu Al-Qur'an ('ulumul al-Qur'an). Pustaka Rizki Putra
- Darma, Y. A., & Astuti, S. (2022). *Pemahaman Konsep Literasi Gender*. Langgam Pustaka.
- Daulay, S. S., Suciyandhani, A., Sofian, S., Julaiha, J., & Ardiansyah, A. (2023). Pengenalan Al-Quran. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(5), 472-480.
- Dedy Mulyana, Metodologi penelitian kualitatif (Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya), bandung:Remaja Rosdakarya, 2004,hlm.160
- Didik Himmawan, & Dewi Fitriani. (2023). Learning To Read And Write The Koran For Children In Sukasari Village, Arahon District, Indramayu Regency. *Manajia: Journal of Education and Management*, 1(2), 128-133. <https://doi.org/10.58355/manajia.vii2.17>
- Didik Himmawan, & Lisnawati. (2023). Bimbingan Tahsin Dan Tahfidz Al-Quran Untuk Anak-Anak Di Desa Cadangpinggan Kecamatan Sukagumiwang Kabupaten Indramayu. *Journal Of Psychology, Counseling And Education*, 1(1), 14-21. <https://doi.org/10.58355/psy.viii.5>
- Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.([https://repositori.kemdikbud.go.id/14970/1/Gerakan Literasi Sekolah Dari Pucuk Hingga Akar Sebuah Refleksi.](https://repositori.kemdikbud.go.id/14970/1/Gerakan_Literasi_Sekolah_Dari_Pucuk_Hingga_Akar_Sebuah_Refleksi))
- Faradina, Nindya. "Pengaruh program gerakan literasi sekolah terhadap minat baca siswa di SD Islam Terpadu Muhammadiyah An-Najah Jatynom Klaten." *Hanata Widya* 6.8 (2017):60-69. (<https://journal.student.uny.ac.id/index.php/fipmp/article/view/9280>)
- Fikriyah, Ummi. *Penerapan Literasi Baca Tulis Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Hasil Nilai Pendidikan Agama dan Budi Pekerti Siswa Kelas XII Agribisnis Ternak Unggas 2 Di SMK Negeri 05 Jember*. Diss. Institut Agama Islam Negeri Jember, 2020. (<http://digilib.uinkhas.ac.id/2087/>)
- Fuadi,A.(2021).Pengantar Ilmu Pendidikan.CV.DOTPLUS
- Hamidi, Rio Romanda. *Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI Di SDIT Baitul Jannah Kecamatan Kemiling Raya Bandar Lampung*. Diss. UIN Raden Intan Lampung, 2018. (<http://repository.radenintan.ac.id/4849/>)

- Labudasari, E., & Rochmah, E. (2019). Pengaruh gerakan literasi sekolah terhadap karakter mandiri siswa di SDN Kanggraksan Cirebon. *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 9(1), 57.
- Minarti, S. (2022). *Ilmu Pendidikan Islam: Fakta teoretis-filosofis dan aplikatif-normatif*. Amzah.
- Mujib, Ahmad. Literasi Alquran dan Kontribusinya terhadap Pengembangan Epistemologi Ilmu Pendidikan Islam. Ponorogo, 2016.
- Mujib, Ahmad. *Literasi dalam al-Qur'an dan kontribusinya terhadap pengembangan epistemologi ilmu pendidikan islam*. Diss. IAIN Ponorogo, 2017. (<http://etheses.iainponorogo.ac.id/2019/1/Ahmad%20Mujib.pdf>)
- Muslim, A., & Nensia, N. (2022). Literasi Keagamaan Sebagai Pilar Eksistensi Panrita Kitta'Di Tengah Pandemi Covid-19. *PUSAKA*, 10(2), 325-346.
- Muslim, A., & Nensia, N. (2022). Literasi Keagamaan Sebagai Pilar Eksistensi Panrita Kitta'Di Tengah Pandemi Covid-19. *PUSAKA*, 10(2), 327
- NUR, M. I. (2021). *IMPLEMENTASI PROGRAM LITERASI AL QUR'AN™ AN DALAM MEMBINA RELIGIUSITAS PESERTA DIDIK DI SMA NEGERI 2 PALOPO* (Doctoral dissertation, Institut agama islam Negeri (IAIN Palopo)).
- Nurhidin, Edi. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kualitas Literasi Membaca Qur'an Siswa Sekolah Menengah Atas." *Edudeena: Journal of Islamic Religious Education* 6.1 (2022): 1-11. (<https://jurnalfaktarbiyah.iainkediri.ac.id/index.php/edudeena/article/view/136>)
- Purwati, Siti. "Program Literasi Membaca 15 Menit Sebelum Pelajaran Dimulai Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Membaca Dan Menghafal Surah Pendek." *Suara Guru* 4.1(2018):173-187. (<https://ejournal.uinsuska.ac.id/index.php/suaraguru/article/view/5597>)
- Salim, A., Hermawan, W., Bukido, R., Umar, M., Ali, N., Idris, M., ... & Azizah, N. (2023). *Moderasi Beragama: Implementasi dalam Pendidikan, Agama dan Budaya Lokal*.
- Sardiman, A. M. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Rajawali Press.
- Sitepu. (2014). *Pengembangan Sumber Belajar*. RajaGrafindo Persada
- Suflawiyah, Suflawiyah. *Literasi Membaca Perspektif Al-Qur'an Dan Prakteknya Dalam Pendidikan Jenjang Madrasah Tsanawiyah (Mts)*. Diss. Institut PTIQ Jakarta, 2021. (<https://repository.ptiq.ac.id/id/eprint/696/>)
- Syarifuddin Azwar, Metode penelitian, Yogyakarta: pustaka, 1999,8.
- Taruna, Mulyani Mudis. "Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam." *Analisa: Journal of Social Science and Religion* 18.2 (2011): 180-196. (<https://journal.blasemarang.id/index.php/analisa/article/view/132/87>)
- Teungku M.Hasbi Ash-shiddieqy.2014. *Ilmu-Ilmu Al-Qur'an ('ulumul al-Qur'an)*. Pustaka Rizki Putra
- Wahidin, Unang. "Implementasi literasi media dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti." *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 7.02 (2018): 229-244. (<https://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/ei/article/view/284>)
- Wiedarti, P., Laksono, K., & Retnaningsih, P. (2018). *Desain induk gerakan literasi sekolah*.
- Yustiani, S. "Kompetisi Guru Pendidikan Agama Islam pada Madrasah Tsanawiyah di Kota Mataram." *Analisa: Journal of Social Science and Religion* 21.1 (2014): 143-154. (<https://journal.blasemarang.id/index.php/analisa/article/view/132/87>)

Zulaiha, Eni, and Busro Busro. "Ekses Ketidaktuntasan Pembelajaran Baca Tulis Alquran Terhadap Peningkatan Kuantitas Buta Huruf Arab Di Kalangan Pelajar SMA/SMK Umum Di Kota Bandung." *AL QUDS: Jurnal Studi Alquran Dan Hadis* 4.2 (2020): 259-274. (<http://journal.iaincurup.ac.id/index.php/alquds/article/view/047>)